

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesalahan diagnosis mengindikasikan perawatan yang buruk bagi pasien. Masalah radiologi pun sering menyebabkan tuntutan malpraktik medis terutama menyangkut kesalahan dalam mendiagnosis. Hal ini terjadi karena kesalahan dalam melihat ketidak-normalan atau dalam menginterpretasikan radiograf. Sebuah studi mengatakan sekitar 40% - 54% dari permasalahan radiologi berhubungan dengan kasus malpraktik medis (Pinto and Brunese, 2010), oleh karena itu setiap dokter seharusnya mampu menetapkan diagnosis dengan benar pada setiap kasus, karena tidak hanya berpengaruh pada reputasinya tetapi juga berpengaruh kepada teman sejawat dan pasiennya (Gunderman and Nyce, 2002). Studi lain yang dilakukan oleh Trautlein menyatakan bahwa 200 kasus yang dinyatakan sebagai kasus malpraktik adalah berasal dari perawatan gawat darurat, sedangkan radiografi sebanyak 38 kasus dinyatakan salah dalam interpretasinya (Espinosa and Nolan, 2000).

Dalam radiografi interpretasi yang berbeda dari pandangan ahli radiologi dapat dikatakan sebagai suatu kesalahan. Pada beberapa kasus terjadi ketidaksepakatan antara dokter gigi umum dengan ahli radiologi dalam menginterpretasi radiograf. Interpretasi yang salah selain mengakibatkan perawatan yang berdampak merugikan bagi pasien, juga dapat menambah biaya perawatan bagi pasien. Kondisi seperti ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Espinosa and Nolan tahun 2000 yang menemukan bahwa tingkat



ketidasepakatan antara dokter gigi umum dengan ahli radiologi dalam menginterpretasi radiograf sebesar 8-11% dapat menyebabkan perubahan perawatan sebesar 1-3% (Espinosa and Nolan, 2000).

Keselamatan pasien dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kemampuan interpretasi radiograf oleh dokter gigi untuk mencegah rencana perawatan yang berdampak merugikan. Keputusan dokter gigi pada perawatan medis bergantung pada pemeriksaan radiografi, oleh karena itu kemampuan dalam interpretasi radiograf merupakan hal penting dalam perawatan kedokteran gigi, dengan usaha meningkatkan kemampuan dalam interpretasi akan meningkatkan perawatan pasien dan mengurangi biaya perawatan pasien (Pinto and Brunese, 2010).

Kemampuan dalam interpretasi ditentukan oleh pengetahuan anatomi normal dan variasinya, keadaan normal dan patologis terutama yang berhubungan dengan kasus yang dihadapi. Dalam menegakkan diagnosis radiografi, kemampuan dalam interpretasi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya radiograf yang dibuat harus berkualitas baik dan juga diperlukan *systematic procedure* untuk mengidentifikasi semua anatomi dalam radiograf, baik yang normal maupun yang abnormal agar interpretasi yang dihasilkan dapat logis, teratur dan terarah (Whaites and Cawson, 2002).

Banyak lesi yang terjadi di rahang memiliki gambaran radiografi yang mirip dan sulit dibedakan satu dengan yang lainnya (Neyaz dkk., 2008), oleh sebab itu wajib bagi seorang dokter gigi untuk memiliki pengetahuan mengenai lesi periapikal ini dan mengembangkan kemampuannya untuk menetapkan diagnosis kerja yang sesuai pada setiap kasus (Taylor, 1984).

Pemeriksaan radiografi di kedokteran gigi dapat dilakukan dengan beberapa jenis proyeksi. Pemeriksaan radiografi dengan proyeksi periapikal merupakan teknik pemeriksaan radiografi yang paling rutin dikerjakan di kedokteran gigi. Pemeriksaan radiografi proyeksi periapikal adalah pemeriksaan radiografi yang hanya dapat menggambarkan beberapa gigi saja (2-4 gigi) secara individual beserta jaringan pendukung di sekitarnya (Supriyadi, 2008).

Pada tahap pendidikan, mahasiswa kedokteran gigi dibagi dalam dua tahap, yaitu tahap akademik dan profesi. Pada saat ini yang sedang menjalani tahap akademik adalah mahasiswa tahun III dan tahap profesi adalah mahasiswa tahun IV. Baik tahap akademik tahun III maupun tahap profesi tahun IV di PSPDG FKUB keduanya telah sama sama mendapatkan pembelajaran tentang interpretasi radiograf lesi periapikal, namun bedanya mahasiswa tahap profesi pengalaman studinya lebih banyak. Pada pendidikan klinik mahasiswa tahap profesi memperoleh materi yang lebih luas mengenai radiologi dengan mencari dan mendiskusikan jurnal radiologi yang disepakati oleh setiap kelompok, di samping itu juga telah berpengalaman dalam membaca atau menginterpretasikan radiografi dari pasien sesungguhnya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin membandingkan kemampuan interpretasi antara mahasiswa tahap akademik dan mahasiswa tahap profesi dalam menginterpretasi lesi periapikal pada radiograf kedokteran gigi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas rumusan permasalahannya adalah Bagaimana perbandingan kemampuan interpretasi radiograf lesi periapikal antara Mahasiswa Kedokteran Gigi tahap akademik dan profesi

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Membandingkan kemampuan interpretasi antara mahasiswa PSPDG FKUB tahap akademik dan tahap profesi dalam menginterpretasi lesi periapikal pada radiograf periapikal.

1.3.2 Tujuan khusus

- 1) Mengetahui tingkat kemampuan interpretasi mahasiswa PSPDG FKUB tahap akademik dalam menginterpretasi lesi periapikal pada radiograf periapikal.
- 2) Mengetahui tingkat kemampuan interpretasi mahasiswa PSPDG FKUB tahap profesi dalam menginterpretasi lesi periapikal pada radiograf periapikal.
- 3) Membandingkan kemampuan interpretasi antara mahasiswa PSPDG FKUB tahap akademik dan profesi dalam menginterpretasi lesi periapikal pada radiograf periapikal

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Memberikan informasi tentang pentingnya meningkatkan kemampuan atau skill dalam menginterpretasi radiograf kedokteran gigi sebagai upaya untuk memberikan kualitas perawatan atau pelayanan kesehatan gigi yang lebih baik kepada pasien dan masyarakat.
- 2) Dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap penelitian lebih lanjut.